



USAHA EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN KORELASINYA DENGAN KESETARAAN GENDER DI KOTA MERAUKE

Ismail

ismail@unmus.ac.id

Universitas Musamus Merauke

Parman

parman86@unmus.ac.id

Universitas Musamus Merauke

Ratu Bulkis Ramli

ratubulkisramli@unmus.ac.id

Universitas Musamus Merauke

Alamat: Jl. Kamizaun Mopah Lama Merauke

Abstrak. *The creative economy sector is one of the business fields for local communities, besides that it can also be a job opportunity for women, especially housewives. Merauke City is famous for its various local wisdom so that it can be a business opportunity for creative economy actors. For this reason, this study aims to identify forms of creative economy businesses based on local wisdom and their relevance to gender equality in the community in the city of Merauke. The approach used in this study is qualitative descriptive. While the techniques used are observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of the research conducted, several forms of creative economy businesses were found carried out by the community in the city of Merauke, including; Noken making, rattan weaving crafts, mebel, making wallets and bags from crocodile skin, and crafts from agarwood. The income generated from creative businesses based on local wisdom varies and greatly helps the family's economy. Meanwhile, women's involvement in the creative economy of the community is still in the business of making noken and crocodile skin craftsmen. However, these can be small steps taken by women in terms of involving themselves in the public sphere, especially in the aspect of earning work.*

Keywords: *Creative Economy, Community Income, Gender Equality and Local Wisdom*

Abstrak. Sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu ladang usaha bagi masyarakat lokal, selain itu juga dapat menjadi peluang kerja bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Kota Merauke yang terkenal dengan berbagai kearifan lokalnya sehingga dapat menjadi peluang usaha bagi pelaku ekonomi kreatif. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan relevansinya dengan kesetaraan gender pada masyarakat di kota Merauke. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sementara Teknik yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan beberapa bentuk usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat di kota Merauke, di antaranya; pembuatan noken, kerajinan anyaman rotan, mebel, pembuatan dompet dan tas dari kulit buaya, dan kriya dari kayu gaharu. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha kreatif berbasis kearifan lokal tersebut bervariasi dan sangat membantu roda ekonomi keluarga. Sementara itu, keterlibatan perempuan dalam ekonomi kreatif masyarakat masih pada usaha pembuatan noken dan pengrajin kulit buaya. Meskipun demikian, hal ini dapat menjadi langkah-langkah kecil yang dilakukan perempuan

dalam hal melibatkan diri pada ranah publik, khususnya pada aspek pekerjaan yang berpenghasilan.

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, Pendapatan Masyarakat, Kesenjangan gender dan Kearifan Lokal*

PENDAHULUAN

Seiring dengan minimnya ketersediaan sumber daya alam untuk dapat dieksploitasi, maka pemerintah memulai untuk memberikan perhatian terhadap ekonomi kreatif dan memutuskan suatu ketentuan berupa Undang Undang nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif (selanjutnya disebut UU Ekonomi Kreatif) sehingga istilah ekonomi kreatif berkembang dari konsep permodalan berbasis kreativitas, yang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. (Santoso, 2023)

Menurut mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke empat dan ekonomi gelombang ketiga yang diarahkan pada kreativitas, budaya, warisan dan lingkungan. Sepanjang sejarah manusia, gelombang ekonomi telah berubah arah, dimulai dengan peralihan dari zaman pertanian ke zaman industri, lalu terbentuklah era informasi yang diikuti dengan banyak sekali penemuan khususnya di bidang teknologi informasi.

Program ini menjadi program prioritas karena sumbangsih ekonomi kreatif yang terus mengalami pertumbuhan secara pesat, dan kini memberikan hasil yang sangat fantastis sebab Indonesia menjadi negara yang berada di posisi ketiga sebagai ekonomi kreatif terbaik di dunia, sedangkan Amerika berada di posisi pertama dan Korea Selatan di posisi ke dua. Kata Menparekraf Sandiaga Salahuddin Uno ekonomi kreatif seperti kuliner, fashion, dan kriya menjadi sub sektor yang berkontribusi besar bagi ekonomi kreatif di Indonesia. (rri.co.id, 2023).

Hal ini yang membuat pemerintah pusat semakin intens mensosialisasikan ekonomi kreatif kepada daerah baik secara formal maupun non-formal, karena ekonomi kreatif adalah salah satu sektor yang memiliki potensi yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat baik skala kecil (kelompok atau perorangan) maupun skala besar (tingkat desa bahkan tingkat negara).

Gagasan ekonomi kreatif secara umum menjadi tulang punggung Indonesia (Sari, 2018) untuk berkontribusi terhadap produk domestik bruto agar terus mengalami peningkatan, meningkatkan nilai ekspor, penggunaan sumber daya alam lebih terarah, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penciptaan nilai ekonomi yang bersumber dari ide dan inovasi dengan memanfaatkan kearifan dan budaya lokal, serta memaksimalkan pergerakan ekonomi hingga di pelosok-pelosok negeri.

Keberhasilan ide kreatif tersebut merupakan sebuah konsep yang masih terbilang baru, sehingga target dan manfaatnya masih terus membutuhkan dukungan informasi serta penguatan berbagai teori untuk daerah yang memiliki potensi agar bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Beberapa teori yang menunjang dalam hal ini, di antaranya;

a. *Ekonomi Kreatif*

Konsep dari ekonomi kreatif yaitu kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan (Kebudayaan, 2008) ekonomi yang merupakan pengembangan berdasarkan *skill* sehingga menitik beratkan pada ide untuk menghasilkan nilai tambahan. (Linda, 2016). John Howkins telah mencetuskan istilah ekonomi kreatif dalam bukunya *The Creative Economy: How Individuals Earn Money from Ideas* sebagai proses penciptaan nilai sebagai hasil dari ide. Menurut Howkins, ekonomi kreatif mengacu pada aktivitas ekonomi masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengembangkan ide daripada hanya melakukan tugas rutin dan berulang. Karena menurutnya masyarakat modern, untuk kemajuan suatu

perekonomian perlu dilakukan penciptaan ide (Masturah, 2018). Ekonomi kreatif sangat tergantung kepada modal manusia sebagai *human capital* atau *intellectual capital* dan biasa juga di sebut sebagai *creative capital*. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif sebagai titik sentral untuk berkembang sehingga mampu melahirkan berbagai ide-ide kemudian menerjemahkan ke dalam bentuk barang dan jasa yang bisa bernilai ekonomi. (Sari, 2018).

Industri kreatif meliputi banyak jenis yang dibagi menjadi 17 sub sektor seperti ; Aplikasi, Kuliner, Kriya, Fashion, Pengembangan *game*, Musik, Seni Rupa, Desain Produk, Fotografi, Desain Komunikasi Visual, Televisi dan Radio, Arsitektur, Film Animasi dan Video, Periklanan, Seni Pertunjukan, Penerbitan, dan Desain Interior. Kehadiran ekonomi kreatif tentu saja membawa manfaat bagi masyarakat karena dapat membantu pemerintah membuka lapangan pekerjaan, menciptakan persaingan ekonomi yang sehat, meningkatkan jumlah pengusaha dalam negeri, mengurangi angka pengangguran, mengasah kreativitas dan inovasi masyarakat, dan membangun serta meningkatkan identitas negara di kanca internasional. (Haswan Yunaz, 2022).

Namun terlepas dari itu ekonomi kreatif juga bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan keseimbangan hidup manusia sehingga dalam menghasilkan ide kreatif juga harus melibatkan keyakinan untuk memperhatikan dampak dari keturunan, mengontrol akal, melapangkan jiwa, sehingga dapat memperoleh harta yang sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku. (Ismail, 2022).

Perlu diketahui secara bersama bahwa produk yang dilahirkan dari hasil ekonomi kreatif itu dilindungi secara hukum sebagai kekayaan intelektual atau disebut HKI. Karena produk yang dihasilkan merupakan kreasi seseorang yang kemudian sering ditemukan di lapangan banyak yang menggunakan hasil produksi seseorang dan mengomersialkan tanpa mengonfirmasi pemilik ide atau karya tersebut. Adanya nilai tambah maka melekatlah hak ekonomi bagi pemiliknya. (Santoso, Analisis Yuridis Terhadap Pembiayaan Berbasis Kekayaan Intelektual , 2023).

b. Pendapatan Masyarakat

Kemiskinan dan pengangguran merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistemik, terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini pengembangan ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global. (Tamamudin, 2020)

Para tokoh ilmu ekonomi, membagi masyarakat menjadi tiga kategori, yaitu; 1) Kaum pekerja dan petani, 2) Pengusaha (kelas menengah) dan 3) Para tuan tanah (T. Bilarso, 1994:78). Menurut Valerie J. Hull yang dikutip oleh Masri Singarimbun, bahwa jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang dan jasa dipakai untuk membagi ke dalam tiga kelompok pendapatan yaitu ; 1). Pendapatan tinggi, 2). Pendapatan menengah dan 3). Pendapatan rendah. (Yudha Andriansyah Putra, 2019)

Masyarakat dapat memperoleh pendapatan baik yang tinggi, menengah, dan rendah melalui ekonomi kreatif. Karena pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, lembaga, atau perusahaan yang mana pendapatan yang diperoleh dalam bentuk gaji, upah, jasa, sewa, komisi, dan laba yang merupakan hasil kerja seseorang (Kebudayaan, 2008). Sedangkan menurut Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. (Purnomo, 2020).

Sumber pendapatan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor agar lebih produktif, misalnya; a). *Skill*, ketika seseorang memiliki kemampuan teknis maka dalam menangani pekerjaan akan dipercayakan kepadanya. b). Mutu modal manusia yaitu kapasitas pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan melalui pendidikan, pelatihan, bahkan bakat bawaan seseorang. c). Lingkungan kerja yang tingkat risikonya tinggi. d). Aset yang memberikan pemasukan dan e). Pendapatan dari pemerintah misalnya BLT. (Iskandar, 2017)

Modal, tenaga kerja, dan lamanya bekerja seseorang menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan karena modal merupakan penentu tinggi rendahnya pendapatan bagi pedagang dengan konsep memproduksi suatu barang untuk menghasilkan sebuah pendapatan. Sedangkan tenaga kerja bagian faktor yang terpenting karena merupakan penggerak bagi perusahaan, semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula yang dapat diperoleh hasil produksi barang. Untuk mengukur pendapat juga dapat dilihat lamanya usaha tersebut karena semakin lama usaha yang digeluti maka semakin banyak pengalaman, sebab pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam mengembangkan usahanya yang terus mengikuti perkembangan zaman. (Aswitar, 2017).

c. Kearifan Lokal

Nilai-nilai leluhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat disebut kearifan lokal dan merupakan bentuk warisan turun temurun yang dianggap dapat mengendalikan nilai dan moral masyarakat dari pengaruh luar. Seiring perkembangan zaman ekonomi kreatif yang berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari konsep budaya, tradisi, dan potensi alam sehingga dapat memicu masyarakat untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai salah satu sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan. (Rakib, 2017).

Kearifan lokal dianggap sebuah keunggulan geografis yang akan mencirikan perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Untuk mewujudkan kearifan lokal yang termasuk dalam sub sektor ekonomi kreatif menjadi sebuah peluang ekonomi yang menjanjikan maka disebutlah *edded value* yang berfungsi sebagai nilai tambah sebuah produk yang memberikan ciptaan ganda dari sebuah usaha masyarakat. (Darusman, 2016) Kabupaten Merauke misalnya yang memiliki produksi noken langsung dari rakyat yang khas dan unik yang berbasis pada budaya.

d. Kesenjangan Gender

Peran yang cukup menjadi perhatian dalam bidang ekonomi adalah keterlibatan pemuda dan partisipasi perempuan. Menurut data Ekonomi Kreatif bahwa keterlibatan perempuan dalam ekonomi kreatif tiga kali lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, dari total tenaga kerja ekonomi kreatif yang 15.959.590 jiwa hanya memiliki proporsi 22,26%. (Isbah, 2020) Para perempuan yang berkarier memiliki peran antara fungsi domestik rumah tangga dengan aktivitas kewirausahaan sehingga harus menempatkan peran mereka sebagai perempuan *fluid*.

Dari 17 sub sektor yang dimiliki ekonomi kreatif diharapkan dapat memberikan peluang besar bagi perempuan-perempuan Indonesia untuk ikut berpartisipasi secara aktif dan komprehensif. (Kemenparekraf, 2020) Dalam menindaklanjuti peningkatan partisipasi perempuan, pemerintah Indonesia memberikan beberapa program untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas perempuan-perempuan Indonesia seperti pemberian akses pembiayaan modal dan menjalin kerja sama dengan perusahaan mitra. Hal ini diberikan agar para perempuan merasa diberi ruang dan memberikan dampak positif terhadap PDB ekonomi kreatif.

Ada dua alasan kenapa perempuan ingin mengambil peran di ekonomi kreatif. Pertama, perempuan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kreatif karena melihat ketersediaan peluang untuk membuat usaha. Kedua, perempuan berpartisipasi dalam ekonomi kreatif karena mereka

ingin membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Meski masih banyak harapan yang belum terpenuhi seperti kesenjangan upah, terbatasnya akses digital, dan persaingan mengakses modal untuk pengembangan usaha, namun pemerintah terus mengupayakan yang terbaik untuk para pekerja ekonomi kreatif (Idrina Nur Khairunnisa, 2022).

Mengingat Kabupaten Merauke baru saja menjadi Ibu kota di Provinsi Papua Selatan, maka cita-cita percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian bisa segera terwujud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya melalui usaha kreatif yang dilakukan oleh masyarakat dengan berbasis pada kearifan lokal dan kesetaraan gender. Dengan kondisi tersebut, maka pemerintah harus terlibat secara langsung dan aktif untuk mendorong masyarakat agar memanfaatkan konsep ekonomi kreatif ini sebagai usaha untuk menunjang kesejahtraannya. Oleh karena itu dalam konteks ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha kreatif berbasis kearifan lokal dan kesetaraan gender di kota Merauke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Merauke dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan isu-isu prioritas masyarakat di bidang usaha ekonomi kreatif. Teknik pengumpulan data menggunakan inventarisasi data secara primer dan sekunder. Untuk data primer didapatkan berdasarkan data empiris lapangan melalui teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari berbagai sumber data pendukung. Hal ini dilakukan dari berbagai sumber referensi dari buku, jurnal atau media *online* lainnya (Agus salim, 2006). Teknik pengumpulan data digunakan adalah teknik wawancara dan *interview*. Melalui proses wawancara peneliti mendapatkan data serta informasi yang akurat sesuai dengan fakta di lapangan, teknik analisis data digunakan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk-bentuk Usaha Kreatif Masyarakat

Beberapa bentuk usaha kreatif yang dilakukan masyarakat di kota Merauke di antaranya; pembuatan noken, kerajinan anyaman rotan, mebel, pembuatan dompet dan tas dari kulit buaya, dan kriya dari kayu kulando. Bentuk-bentuk usaha kreatif tersebut tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga perempuan. Dalam hal ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai penjual, tetapi juga sebagai tim produksi dalam usaha kreatif tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mama Nelce, seorang pedagang noken, ia menjelaskan bahwa;

“Sejak 2018 usaha noken Mama Nelce berdiri, usaha ini sangat didukung oleh keluarga karena selain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga melestarikan karya lokal khususnya Papua. Jenis noken yang dijual seperti; Noken Asmat, Noken dari Muyu Mandobo, Noken dari Wamena, dan juga manik-manik dari Mappi. Mama Nelce bekerja sama dengan beberapa pengrajin di Merauke, Asmat, Mappi, dan Boven Diegoel. Pesanan Noken lebih banyak dari luar kota karena hampir dipastikan masyarakat Papua sudah memiliki noken masing-masing juga bisa memproduksi sendiri. Noken juga sangat sering dijadikan sebagai cendera mata bagi tamu-tamu dari luar Merauke.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa noken menjadi salah satu usaha kreatif berbasis kearifan lokal yang cukup banyak diminati oleh masyarakat, khususnya pendatang dari luar Merauke. Noken memiliki daya tarik tersendiri, selain itu juga memiliki karakteristik khusus dari setiap wilayah di Kabupaten Merauke. Pembuatan noken juga banyak melibatkan perempuan, dalam hal ini tidak terdapat pembagian peran khusus antara laki-laki dan perempuan dalam proses kreatifnya. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dapat menjadikan noken sebagai usaha kreatif rumahan yang bernilai tinggi jika terus dikembangkan. Meskipun

usaha noken ini pendapatannya tidak menentu, namun usaha kreatif tersebut dapat membantu perputaran ekonomi keluarga Mama Nelce.

Selain noken, masyarakat di kota Merauke juga membuat kerajinan anyaman rotan. Menurut Pak Najim, seorang pengusaha rotan di kota Merauke, mengatakan bahwa;

“Kerajinan anyaman rotan dari *Rotan Molamahu* yang Menghasilkan produk kursi anyaman rotan dengan berbagai macam model dan bentuk yang modis, tak hanya itu saja tempat kerajinan tersebut juga memproduksi berbagai macam barang kerajinan rotan seperti: kursi anyaman set, keranjang, kursi makan bayi, tirai, meja, papan setrika, tempat hiasan pernak-pernik, dan masih banyak lagi. Untuk peluang pasarnya sendiri di Kabupaten Merauke masih bagus karena pesaing bisnisnya juga masih sedikit. Kursi Rotan ini juga sudah di kirim ke beberapa daerah seperti Asmat, Boven, dan Mappi.”

Dari hasil wawancara dengan Pak Najim, diketahui bahwa masyarakat di kota Merauke juga memiliki usaha kreatif dalam bidang anyaman rotan. Pembuatan anyaman rotan menjadi produk rumah tangga yang bernilai juga cukup diminati masyarakat, terbukti dengan pasarannya yang tidak hanya di datang dari kota Merauke saja, tetapi juga dari kabupaten lain di sekitar Papua Selatan. Pembuatan anyaman rotan juga melibatkan perempuan dalam hal produksi, meskipun masih didominasi oleh laki-laki.

Sementara itu, hasil wawancara dengan Pak Syarif, seorang pengusaha mebel SJ, menyatakan bahwa;

“Usaha mebel SJ dirintis pada tahun 2013-sekrang. Kebutuhan produk-produk industri mengalami peningkatan yang baik terbukti pengiriman bisa sampai di luar Merauke. Keunggulan dari Mebel SJ ada pada desain dan model (Kriya). Selain itu bahan yang digunakan adalah kayu mahoni dan kayu jati. Kayu mahoni menjadi kayu yang banyak diminati masyarakat apalagi untuk bahan ini hanya bisa ditemui di beberapa daerah salah satunya di Papua. Selain bahan, industri mebel harus memiliki kreativitas dan selalu memberikan inovasi-inovasi baru agar tidak ketinggalan zaman. Produk yang dihasilkan oleh Mebel SJ Lemari, kursi, jendela, kusen, meja, *kitchen set*. Dll.”

Pembuatan mebel yang menjadi usaha Pak Syarif memanfaatkan kayu Jati dan kayu Mahoni juga menjadi usaha kreatif yang cukup menjanjikan di kota Merauke. Apalagi usaha yang dilakukan tersebut dibarengi dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi, dalam hal ini selalu mengikuti perubahan zaman dan keinginan konsumen. Dalam proses produksi mebel, Pak Syarif tidak memiliki banyak karyawan apalagi perempuan. Karena usaha yang ditekuni masih dikategorikan sebagai usaha rumahan dengan skala kecil, sehingga karyawannya pun masih terbatas.

Berbeda halnya dengan usaha mebel, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi, seorang pengusaha kulit buaya, menjelaskan bahwa;

“Usaha kulit buaya awalnya dirintis oleh ibu Dewi pada tahun 2016. Awalnya suaminya lah yang memulai usaha ini, kemudian ia ikut membantu suaminya dalam hal produksi dan pemasaran. Biasanya suaminya membeli kulit buaya dari masyarakat lokal, lalu diolah sehingga menjadi dompet, tas, ikat pinggang, sepatu, dan gantungan kunci. Biasanya produk ini diminati oleh pendatang atau orang yang berkunjung ke Merauke. Harga produknya bervariasi, mulai dari Rp. 150.000 hingga jutaan rupiah. Penghasilan yang diperoleh per bulan tidak menentu, akan tetapi sangat membantu perputaran ekonomi keluarganya.”

Pembuatan dompet atau tas kulit buaya menjadi usaha rumahan yang cukup banyak di kota Merauke. Buaya menjadi salah satu binatang yang masih banyak diburu oleh masyarakat lokal, sehingga memungkinkan untuk diolah dan dijadikan usaha kreatif masyarakat. Usaha ini juga cukup menjadi daya tarik bagi pendatang dan masyarakat sekitar. Dalam pengelolaannya, keterlibatan perempuan tidak hanya pada penjualan, tetapi juga pada produksi atau pembuatannya. Seperti yang dilakukan ibu Dewi dan suaminya. Meskipun usaha ini tidak

menentu pendapatan bulanannya, tetapi dapat menjadi sumber pemasukan dan perputaran ekonomi keluarga.

Sementara itu, hasil wawancara dengan Pak Lado, seorang pengusaha kayu kriya menyatakan bahwa;

“Produk dari Kayu Kulando berupa ukiran seperti patung rusa, kepala rusa, asbak, dan ukiran pajangan dinding. Namun di dalam toko Kayu Kulado sebagai tokoh oleh-oleh Kabupaten Merauke banyak membangun relasi/mitra untuk memenuhi permintaan masyarakat. Misalnya dompet buaya, abon, gantungan kunci, tas, bakso, terasi, sarang semut dll. berbagai *event* yang dibuat oleh pemerintah Kayu Kulando selalu terlibat karena itu bagian dari perhatian pemerintah bagi pengusaha seperti Kayu Kulando ini”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa kulado dalam bentuk ukiran patung rusa, asbak, bahkan pajangan dinding menjadi salah satu produk usaha kreatif masyarakat yang masih menggunakan kearifan lokal dalam hal bentuk dan ukirannya. Rusa menjadi salah satu binatang yang banyak ditemui di kota Merauke, sehingga menjadi ikon yang menyimbolkan kota Merauke. Bahkan penyebutan rusa pun melekat erat dengan kota Merauke, yaitu kota Rusa. Keterlibatan perempuan dalam usaha yang dilakukan Pak Lado tidak banyak, hanya dalam proses penjualan saja. Selain karena proses kreatifnya agak panjang, tidak semua orang kemudian berbakat dalam hal mengukir.

b. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat menjadi salah satu aspek penting yang dapat diperoleh melalui praktik usaha ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut;

No	Nama	Pendapatan	Hasil Wawancara
1	Mama Nelce	Kearifan Lokal Noken	Pendapatan dari hasil usaha ini tidak menentu, namun menurut Mama Nelce usaha ini sangat membantu selain cukup untuk memenuhi keperluan hidup keluarganya juga mampu membayar biaya kuliah anaknya dua orang.
2	Syarif	Mebel SJ	Modal awal Mebel SJ kurang lebih Rp. 8.000.000 namun untuk penghasilan sekarang tidak menentu tergantung pesanan tetapi dengan usaha ini beliau dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.
3	Syamsu	Sarana bermain anak	Pendapatan beliau kisaran 2 juta bahkan bisa lebih. Dan ini cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari bersama keluarga.
4.	Lado	Kayu Kolando	Usaha Kayu Kulando di mulai dari minus, atau kredit di Bank, namun sekarang sudah bisa menikmati hasilnya selain modal cepat kembali juga untuk kebutuhan sehari-hari keluarga bisa terpenuhi, bahkan untuk keperluan lain juga bisa dipenuhi.
5.	Bu Dwi	Pengraji Kulit Buaya	Pendapatan dari hasil penjualan produknya tidak menentu, kadang banyak, kadang juga sedikit. Tetapi sangat cukup untuk membantu kebutuhan sehari-hari di rumah.
6	Najim	Kerajinan anyaman rotan Molamahu	Penghasilan bersih yang di terima pemilik usaha setelah membayar gaji karyawan, pajak, bahan baku, Dll sekitar Rp.20.000.000 sampai Rp.40.000.000 per bulan.

Beberapa usaha kreatif rumahan berbasis kearifan lokal yang dilakukan masyarakat kebanyak pendapatannya tidak menentu. Meskipun demikian, usaha ekonomi kreatif rumahan tidak dapat dipandang sebelah mata karena dapat sangat membantu perputaran ekonomi keluarga. Pada usaha mebel dan kerajinan anyaman rotan Molamahu terlihat bahwa penghasilan per bulan yang didapatkan masyarakat bahkan lebih besar dan dapat sangat membantu kesejahteraan

keluarga. Selain itu, usaha tersebut juga dapat menjadi lapangan kerja untuk masyarakat sekitar, sehingga mengurangi angka pengangguran khususnya di kota Merauke.

c. Kesetaraan Gender dalam Usaha Kearifan Lokal Masyarakat

Kesetaraan gender sangat erat kaitannya dengan aspek kesejahteraan. Sebagaimana tertuang pada target pencapaian kesetaraan gender dan memberdayakan kaum Perempuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Kesetaraan gender dalam hal pekerjaan merupakan salah satu aspek yang belum banyak disadari oleh masyarakat, khususnya masyarakat di daerah Timur. Pada aspek pekerjaan, perempuan selalu identik dengan rumah dan hal-hal yang berbau keindahan. Perempuan selalu digambarkan sebagai sosok ideal dalam mengelola rumah dan tidak dapat bekerja berat bahkan bekerja di luar rumah. Konstruksi pemikiran tentang ranah pekerjaan bagi perempuan menjadi kotak-kotak yang berkembang dalam masyarakat sehingga tidak sedikit perempuan yang hanya menghabiskan waktunya di rumah saja dan mengurus keluarga.

Ekonomi kreatif yang berbasis kearifan lokal di kota Merauke ternyata menjadi salah satu ruang kerja yang dapat dimanfaatkan oleh perempuan untuk berkarya dan berpenghasilan. Salah satu usaha kreatif yang sering dilakukan oleh perempuan di kota Merauke adalah sebagai pengrajin noken dan pengusaha kulit buaya. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya kesejahteraan dan revolusi gender yang dapat dilakukan oleh perempuan di kota Merauke.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa aktivitas ekonomi kreatif tidak melibatkan perempuan dalam proses kreatifnya, hanya dalam proses penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tentang keindahan perempuan sebagai daya tarik pembeli masih berkembang dalam masyarakat. Bahkan absennya perempuan dari kegiatan ekonomi kreatif misalnya dalam usaha mebel dan usaha kriya menandakan bahwa perempuan masih belum diperhitungkan sebagai bagian dari roda ekonomi masyarakat.

Partisipasi perempuan dalam ranah ekonomi kreatif menjadi peluang usaha bagi perempuan apalagi ibu rumah tangga. Meskipun demikian, pembagian kerja berdasarkan gender menjadi salah satu hambatan bagi kesetaraan gender bagi perempuan khususnya. Sehingga pemerintah perlu menetapkan suatu kebijakan kesejahteraan bagi perempuan, khususnya dalam ranah pekerjaan yang berpenghasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait bentuk-bentuk usaha kreatif berbasis dan korelasinya dengan kesetaraan gender, maka ditemukan bahwa beberapa usaha ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat di kota Merauke, di antaranya; pembuatan noken, kerajinan anyaman rotan, mebel, pembuatan dompet dan tas dari kulit buaya, dan kriya dari kayu kulando. Usaha yang dilakukan masyarakat melalui ekonomi kreatif kebanyakan dilakukan dari rumah. Penghasilan yang diperoleh pun bervariasi, tetapi sangat cukup untuk perputaran ekonomi keluarga. Sementara itu, keterlibatan perempuan dalam usaha ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal tersebut tidak di semua lini kegiatan. Kebanyakan usaha kreatif yang melibatkan perempuan adalah pembuatan noken dan pengrajin kulit buaya.

DAFTAR PUSTAKA

Shabillia, Larasta, Santoso, Budi (2023). Analisis Yuridis Terhadap Pembiayaan Berbasis Kekayaan Intelektual dalam Ekosistem Ekonomi Kreatif di Indonesia. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5.1: 737-746.
<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2871>

Kemenparekraf (2022). www.kemenparekraf.go.id (diakses tanggal 17 Januari 2024)

- Sari, Novita (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2.1: 51-60. <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281>
- Linda, Roza (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12.1: 1-19. <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Yunaz, Haswan, Et Al. (2022). *Ekonomi Kreatif*. Get Press,
- Rakib, Muhammad (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 1.2: 54-69. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20151>
- Darusman, Yus (2016). Kearifan Lokal Kerajinan Bordir Tasikmalaya Sebagai Ekonomi Kreatif Terbuka Untuk Modern (Studi Di Kota Tasikmalaya Jawa Barat). *Journal Of Nonformal Education*, 2.2. <https://doi.org/10.15294/jne.v2i2.6556>
- Nurchayani, Anisa; ISBAH, M. Falikul (2020). Perempuan dan Ekonomi Digital: Peluang Kewirausahaan Baru dan Negosiasi Peran berbasis Gender. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 13.1: 27-58. <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v13i1.6382>
- Khairunnisa, Idrina Nur; Putranti, Ika Riswanti; Hanura, Marten (2022). Partisipasi Perempuan Indonesia Dalam Ekonomi Kreatif Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal Of International Relations*, 8.3: 385-395. <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v13i1.6382>
- Rosyada, Mohammad; Tamamudin, Tamamudin (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.2: 41-50. <http://repository.uingusdur.ac.id/id/eprint/821>
- Putra, Yudha Andriansyah; Siregar, Gustina; Utami, Sri (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. : *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. P. 122-127. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3589>
- Purnomo, Sigit. (2022). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Iskandar, Iskandar (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1.2: 127-134. <https://doi.org/10.1234/jse.v1i2.328>
- Antara, I. Komang Adi; Aswitari, Luh Putu (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5.11: 165258. <https://www.neliti.com/publications/165258>
- Ismail, Mas Amal Nur (2022). Sinergitas Konsep Maqashid Al-Syariah Dengan Realisasi Wisata di Kabupaten Bone. *Al-Amwal : Journal Of Islamic Law*, 7.2:24-35. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/article/view/2921>